

## Kepemimpinan Instruksional Sebagai Strategi Kepala Sekolah Untuk Mengembangkan Kinerja Mengajar Guru Baru (Studi Kasus di Sekolah Dasar Swasta XYZ-BSD)

Sherine Gracia Yudhi

Universitas Pelita Harapan, Indonesia

Email: [sherinegracia12@gmail.com](mailto:sherinegracia12@gmail.com)

### Abstrak

Guru baru menghadapi berbagai tantangan, seperti beradaptasi dengan lingkungan dan budaya sekolah. Oleh karena itu, kepala sekolah memainkan peran penting dalam mendukung perkembangan mereka, khususnya dalam meningkatkan kinerja mengajar untuk memaksimalkan pertumbuhan siswa. Penelitian ini menganalisis strategi kepemimpinan instruksional yang diterapkan oleh kepala sekolah di Sekolah Dasar Swasta XYZ-BSD serta dampaknya terhadap kinerja guru baru. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam dengan sembilan partisipan, yang terdiri atas kepala sekolah dan delapan guru baru, serta analisis dokumen berupa evaluasi kinerja yang dinilai oleh koordinator guru. Data dianalisis menggunakan teori tiga dimensi kepemimpinan instruksional dari Hallinger dan Murphy serta dimensi kinerja mengajar guru dari Joen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan menerapkan strategi kepemimpinan instruksional, seperti pengembangan profesional, bimbingan berkelanjutan, dan pemberian umpan balik konstruktif, kepala sekolah berperan dalam mengembangkan kinerja mengajar guru baru dalam konteks perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran.

**Kata kunci:** Kepemimpinan instruksional, kinerja mengajar guru, guru baru, kepala sekolah

### Abstract

New teachers face challenges such as adapting to the school environment and culture. Thus, principals play a crucial role in supporting their development, particularly in developing teaching performance to maximize student growth. This study analyzed instructional leadership strategies implemented by the principal at XYZ-BSD Private Elementary School and their impacts on new teachers' teaching performance. Using a qualitative case study approach, data were collected through observation, interviews with nine participants, consisting of the principal and eight new teachers, and document analysis of performance evaluations assessed by the teacher coordinator. The data were analyzed using Hallinger and Murphy's three dimensions of instructional leadership and Joen's teaching performance dimensions. The research findings indicate that by implementing instructional leadership strategies—such as professional development, continuous mentoring, and providing constructive feedback—the principal plays an important role in enhancing the teaching performance of new teachers within the context of lesson planning, instructional delivery, and assessment.

**Keywords:** instructional leadership, teaching performance, new teachers, principal

\*Correspondence Author: Sherine Gracia Yudhi  
Email: [sherinegracia12@gmail.com](mailto:sherinegracia12@gmail.com)



## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan elemen fundamental dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing di era globalisasi. Menurut laporan dari OECD (2023), pendidikan yang berkualitas mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan sosial suatu negara. Salah satu aspek krusial dalam pendidikan adalah kualitas tenaga pengajar, khususnya guru baru yang sering menghadapi tantangan dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah, sistem pembelajaran, serta kebutuhan siswa yang semakin kompleks (Darling-Hammond, 2020). Kepemimpinan instruksional kepala sekolah menjadi faktor yang berperan penting dalam mendukung guru baru agar dapat berkembang secara profesional dan meningkatkan efektivitas pengajaran mereka. Beberapa negara, seperti Finlandia dan Singapura, telah mengimplementasikan model kepemimpinan instruksional yang berhasil meningkatkan kompetensi guru melalui sistem mentoring dan

pelatihan profesional yang berkelanjutan (Tan, 2021). Oleh karena itu, studi mengenai kepemimpinan instruksional dalam mengembangkan kinerja mengajar guru baru menjadi relevan dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.

Beberapa faktor berkontribusi terhadap munculnya permasalahan dalam kinerja mengajar guru baru. Pertama, kurangnya pengalaman mengajar menyebabkan mereka menghadapi kesulitan dalam menyusun strategi pembelajaran yang efektif serta mengelola dinamika kelas (Ingersoll & Strong, 2019). Kedua, minimnya pelatihan dan bimbingan profesional dari kepala sekolah atau rekan sejawat sering kali membuat guru baru mengalami kebingungan dalam menyesuaikan metode pengajaran dengan kebutuhan siswa (Wang et al., 2020). Ketiga, beban kerja yang tinggi dan keterbatasan sumber daya di sekolah menjadi hambatan dalam pengembangan keterampilan mengajar yang optimal. Di Sekolah Dasar Swasta XYZ-BSD, misalnya, guru baru harus mengajar berbagai mata pelajaran tanpa dukungan guru subjek khusus, yang semakin menambah kompleksitas tugas mereka. Keempat, kurangnya motivasi dan dukungan dari lingkungan sekolah dapat menghambat perkembangan profesional guru baru, yang berpotensi menurunkan kualitas pengajaran mereka (Moore & Swan, 2021).

Dampak dari faktor-faktor tersebut sangat signifikan terhadap kualitas pembelajaran di sekolah. Guru yang tidak mendapatkan dukungan dalam proses adaptasi cenderung mengalami stres kerja yang tinggi, yang dapat berujung pada penurunan kualitas pengajaran (Skaalvik & Skaalvik, 2018). Selain itu, ketidakefektifan dalam mengelola kelas dan menyampaikan materi dapat mengurangi keterlibatan siswa dalam pembelajaran, sehingga hasil akademik mereka pun terpengaruh secara negatif (Hattie, 2019). Jika masalah ini tidak segera ditangani, maka akan terjadi ketimpangan kualitas pendidikan antar sekolah, terutama di institusi yang memiliki keterbatasan dalam sumber daya pelatihan guru. Dengan demikian, kepemimpinan instruksional kepala sekolah sebagai strategi dalam membimbing dan mengembangkan kinerja guru baru menjadi semakin penting untuk diteliti dan diterapkan.

Kepemimpinan instruksional merujuk pada peran kepala sekolah dalam memberikan arahan, supervisi, serta dukungan kepada guru guna meningkatkan efektivitas pengajaran mereka (Hallinger & Murphy, 1985). Konsep ini menekankan pentingnya kepala sekolah dalam menetapkan misi sekolah, mengelola program instruksional, serta menciptakan iklim pembelajaran yang mendukung (Leithwood et al., 2020). Di Sekolah Dasar Swasta XYZ-BSD, kepala sekolah menerapkan berbagai strategi kepemimpinan instruksional, seperti mentoring, supervisi kelas, serta pengembangan profesional secara berkelanjutan. Berdasarkan teori Hallinger dan Murphy (1985), kepemimpinan instruksional memiliki tiga dimensi utama: menetapkan tujuan sekolah, mengelola program instruksional, dan menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif. Dimensi ini berperan dalam meningkatkan efektivitas pengajaran guru dan pada akhirnya berdampak positif terhadap hasil belajar siswa.

Penelitian ini memiliki nilai kebaruan (*novelty*) karena fokusnya pada kepemimpinan instruksional dalam konteks sekolah baru yang menghadapi tantangan unik. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang lebih banyak membahas dampak kepemimpinan kepala sekolah secara umum, penelitian ini secara khusus mengkaji strategi kepemimpinan instruksional kepala sekolah dalam membimbing guru baru di Sekolah Dasar Swasta XYZ-BSD. Selain itu, penelitian ini juga menyoroti bagaimana kepemimpinan instruksional dapat membantu guru dengan latar belakang pendidikan yang

tidak selalu sesuai dengan bidang pengajaran mereka, sebuah tantangan yang belum banyak dikaji dalam penelitian sebelumnya (Romadhon, 2021). Dengan pendekatan studi kasus, penelitian ini memberikan gambaran mendalam mengenai dinamika kepemimpinan instruksional dalam mengatasi tantangan pembelajaran di sekolah baru.

Urgensi penelitian ini terletak pada kebutuhan mendesak untuk meningkatkan kualitas pengajaran guru baru di sekolah yang baru berdiri. Sekolah Dasar Swasta XYZ-BSD masih dalam tahap pengembangan, sehingga kualitas pengajaran menjadi faktor kunci dalam membangun reputasi dan kepercayaan dari orang tua serta masyarakat. Jika kepala sekolah tidak memiliki strategi kepemimpinan instruksional yang efektif, maka ada kemungkinan besar bahwa kinerja guru baru akan mengalami stagnasi, yang dapat berdampak negatif terhadap pengalaman belajar siswa. Oleh karena itu, penting untuk memahami bagaimana kepala sekolah dapat menerapkan kepemimpinan instruksional secara optimal guna memastikan bahwa guru baru dapat berkembang secara profesional dan memberikan pengajaran yang berkualitas tinggi.

Penelitian ini bertujuan untuk memahami strategi kepala sekolah dalam menerapkan kepemimpinan instruksional di Sekolah Dasar Swasta XYZ-BSD serta dampaknya terhadap pengembangan kinerja mengajar guru baru. Secara lebih spesifik, penelitian ini akan menganalisis bagaimana kepala sekolah mendukung guru baru dalam menyusun perencanaan pembelajaran, mengelola kelas secara efektif, serta melakukan evaluasi terhadap proses belajar-mengajar. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi tantangan utama yang dihadapi kepala sekolah dalam menerapkan kepemimpinan instruksional serta solusi yang dapat diterapkan untuk mengoptimalkan strategi kepemimpinan tersebut.

Manfaat penelitian ini dapat dibagi menjadi manfaat teoritis dan praktis. Secara teoritis, penelitian ini berkontribusi terhadap pengembangan konsep kepemimpinan instruksional dalam konteks sekolah baru, yang masih jarang dikaji secara mendalam di literatur akademik. Dengan memperkaya pemahaman mengenai peran kepala sekolah dalam membimbing guru baru, penelitian ini dapat menjadi referensi bagi studi-studi selanjutnya di bidang manajemen pendidikan. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi kepala sekolah, pengelola pendidikan, serta pembuat kebijakan dalam merancang strategi kepemimpinan yang lebih efektif untuk mendukung pengembangan profesional guru baru. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memiliki nilai akademik tetapi juga relevansi langsung dalam peningkatan kualitas pendidikan di sekolah-sekolah yang baru berdiri.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan eksplorasi mendalam terhadap fenomena kepemimpinan instruksional dalam meningkatkan kinerja mengajar guru baru. Dengan menggunakan metode deskriptif, penelitian ini bertujuan untuk memahami dan menjelaskan bagaimana strategi kepemimpinan instruksional diterapkan dalam konteks Sekolah Dasar Swasta XYZ-BSD serta bagaimana dampaknya terhadap guru baru.

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Swasta XYZ-BSD yang berlokasi di Tangerang Selatan. Sekolah ini dipilih karena merupakan cabang baru yang menghadapi tantangan dalam membangun kualitas pendidikan yang sejajar dengan cabang lainnya. Waktu pelaksanaan penelitian berlangsung dari bulan Juli hingga November 2024,

mengikuti siklus akademik untuk mendapatkan data yang relevan mengenai proses kepemimpinan instruksional dalam mendukung guru baru sepanjang tahun ajaran.

Populasi penelitian ini terdiri dari seluruh tenaga pendidik di Sekolah Dasar Swasta XYZ-BSD, khususnya kepala sekolah dan guru baru yang mengajar pada tahun ajaran 2024/2025. Sampel penelitian dipilih secara purposive sampling, yakni kepala sekolah sebagai pemimpin instruksional utama dan delapan guru baru yang bergabung pada tahun ajaran tersebut. Pemilihan sampel ini bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam mengenai bagaimana kepemimpinan instruksional berdampak langsung terhadap pengalaman mengajar guru baru.

Instrumen utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam, observasi langsung, serta analisis dokumen. Wawancara dilakukan dengan kepala sekolah untuk memahami strategi kepemimpinan yang diterapkan, serta dengan guru baru untuk menggali pengalaman mereka dalam menerima arahan dan dukungan dari kepala sekolah. Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung bagaimana kepemimpinan instruksional diterapkan dalam aktivitas sehari-hari, termasuk interaksi kepala sekolah dengan guru, serta pelaksanaan program pengembangan profesional. Sementara itu, analisis dokumen digunakan untuk meninjau evaluasi kinerja guru serta kebijakan sekolah terkait pengembangan tenaga pendidik.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Profil Studi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Swasta XYZ-BSD, sebuah sekolah dasar swasta yang baru dibuka pada tahun 2023 dengan fokus pada pembelajaran berbasis kurikulum Cambridge. Sekolah ini memiliki misi untuk menciptakan lingkungan belajar yang inovatif dan membangun kompetensi akademik serta non-akademik siswa. Saat ini, sekolah memiliki enam kelas dengan total 117 siswa dan 12 guru, di mana delapan di antaranya merupakan guru baru yang menjadi subjek penelitian ini. Kepala sekolah di sekolah ini memiliki peran utama dalam mengelola serta membimbing tenaga pendidik guna meningkatkan kualitas pengajaran yang disampaikan kepada siswa.

### **Gambaran Spesifik Variabel yang Dikaji**

Penelitian ini berfokus pada kepemimpinan instruksional kepala sekolah dan dampaknya terhadap kinerja mengajar guru baru. Kepemimpinan instruksional mencakup strategi kepala sekolah dalam menetapkan misi akademik, mengelola program pembelajaran, serta menciptakan iklim belajar yang kondusif. Kinerja mengajar guru baru dikaji berdasarkan tiga aspek utama, yaitu perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian pembelajaran. Aspek-aspek ini diukur melalui observasi langsung, wawancara mendalam dengan kepala sekolah dan guru, serta analisis dokumen evaluasi kinerja yang dilakukan oleh sekolah.

### **Jumlah Data yang Dipakai**

Data dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai sumber untuk memastikan keakuratan dan kedalaman temuan. Sebanyak sembilan partisipan terlibat dalam penelitian ini, terdiri dari satu kepala sekolah dan delapan guru baru. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam yang masing-masing berdurasi antara 45 hingga 90 menit, observasi langsung terhadap interaksi kepala sekolah dengan guru selama kegiatan supervisi, serta

analisis dokumen evaluasi kinerja yang mencakup rubrik penilaian guru oleh kepala sekolah dan koordinator pengajaran. Selain itu, observasi dilakukan selama tiga bulan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai implementasi kepemimpinan instruksional dalam lingkungan sekolah.

### **Strategi Kepemimpinan Instruksional Kepala Sekolah**

Berdasarkan hasil penelitian, kepala sekolah di Sekolah Dasar Swasta XYZ-BSD menerapkan berbagai strategi kepemimpinan instruksional untuk meningkatkan kualitas pengajaran guru baru. Strategi tersebut meliputi:

1. Pendampingan dan Mentoring: Kepala sekolah secara aktif memberikan bimbingan kepada guru baru melalui sesi mentoring mingguan. Dalam sesi ini, guru diberikan kesempatan untuk berdiskusi mengenai tantangan yang mereka hadapi dan mendapatkan umpan balik terkait metode pengajaran yang digunakan.

2. Supervisi Berkelanjutan: Kepala sekolah melakukan supervisi kelas secara rutin untuk mengamati bagaimana guru baru menerapkan strategi pengajaran yang telah diajarkan. Hasil dari supervisi ini digunakan sebagai dasar untuk memberikan saran dan rekomendasi perbaikan bagi guru.

3. Penyediaan Pelatihan Profesional: Guru baru didorong untuk mengikuti pelatihan pengajaran yang relevan dengan kebutuhan mereka. Beberapa pelatihan yang telah diikuti oleh guru dalam penelitian ini mencakup pelatihan strategi pembelajaran aktif, manajemen kelas, dan penggunaan teknologi dalam pembelajaran.

4. Pemberian Umpan Balik Konstruktif: Kepala sekolah memberikan umpan balik yang terstruktur kepada guru baru dengan menyoroti aspek yang telah mereka lakukan dengan baik serta area yang perlu diperbaiki. Umpan balik ini diberikan dalam bentuk laporan tertulis serta diskusi langsung.

5. Pembangunan Budaya Kolaboratif: Kepala sekolah menciptakan lingkungan sekolah yang mendukung kerja sama antar-guru. Guru baru sering diajak untuk bekerja dalam kelompok kecil dengan guru yang lebih berpengalaman guna meningkatkan efektivitas pembelajaran mereka.

### **Dampak Kepemimpinan Instruksional terhadap Kinerja Mengajar Guru Baru**

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa strategi kepemimpinan instruksional kepala sekolah berdampak positif terhadap perkembangan profesional guru baru. Berikut beberapa dampak utama yang ditemukan:

1. Peningkatan Perencanaan Pembelajaran: Sebelum menerima bimbingan dari kepala sekolah, sebagian besar guru baru mengalami kesulitan dalam menyusun rencana pelajaran yang sistematis. Namun, setelah diberikan pendampingan dan pelatihan, mereka mampu menyusun rencana pembelajaran yang lebih terstruktur dan sesuai dengan kurikulum yang diterapkan.

2. Peningkatan Keterampilan Mengajar: Melalui supervisi dan pelatihan yang diberikan, guru baru menunjukkan peningkatan dalam keterampilan mengajar, terutama dalam hal penggunaan strategi pembelajaran yang bervariasi, manajemen kelas, serta kemampuan berkomunikasi dengan siswa.

3. Meningkatnya Kepercayaan Diri Guru: Guru baru yang pada awalnya merasa ragu dalam mengajar mulai menunjukkan peningkatan dalam kepercayaan diri mereka. Hal

ini disebabkan oleh dukungan yang mereka terima dari kepala sekolah serta kesempatan untuk terus belajar dan berkembang.

4. Meningkatkan Partisipasi Guru dalam Komunitas Sekolah: Guru baru yang awalnya cenderung pasif dalam diskusi dan kegiatan sekolah mulai lebih aktif terlibat dalam rapat guru, perencanaan kurikulum, serta proyek kolaboratif dengan sesama guru.

### **Tantangan yang Dihadapi dalam Implementasi Kepemimpinan Instruksional**

Meskipun strategi kepemimpinan instruksional telah memberikan dampak positif bagi guru baru, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi dalam implementasinya, antara lain:

1. Keterbatasan Waktu: Kepala sekolah memiliki banyak tanggung jawab administratif sehingga waktu yang tersedia untuk melakukan pendampingan dan supervisi guru terkadang terbatas.

2. Variasi Latar Belakang Guru Baru: Guru baru yang memiliki latar belakang pendidikan yang berbeda-beda memerlukan pendekatan pembinaan yang berbeda pula, yang dapat menjadi tantangan bagi kepala sekolah dalam menyesuaikan metode mentoring.

3. Kurangnya Sumber Daya dan Fasilitas: Sebagai sekolah yang baru berdiri, Sekolah Dasar Swasta XYZ-BSD masih mengalami keterbatasan dalam hal fasilitas pendukung pembelajaran, yang terkadang menjadi hambatan dalam menerapkan metode pembelajaran yang lebih inovatif.

### **Solusi yang Diterapkan untuk Mengatasi Tantangan**

Untuk mengatasi tantangan tersebut, kepala sekolah telah mengadopsi beberapa solusi, antara lain:

1. Delegasi Tugas Supervisi: Kepala sekolah bekerja sama dengan koordinator pengajaran untuk membantu dalam supervisi dan pembimbingan guru baru.

2. Penyusunan Program Pelatihan yang Lebih Terstruktur: Sekolah mulai mengembangkan modul pelatihan khusus untuk guru baru agar mereka dapat belajar secara mandiri tanpa harus selalu bergantung pada arahan langsung dari kepala sekolah.

3. Meningkatkan Kolaborasi dengan Sekolah Lain: Kepala sekolah menjalin kerja sama dengan sekolah lain dalam jaringan Sekolah Dasar Swasta XYZ agar guru baru dapat mengikuti pelatihan lintas sekolah dan belajar dari pengalaman guru yang lebih senior.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemimpinan instruksional kepala sekolah memainkan peran kunci dalam meningkatkan kinerja mengajar guru baru di Sekolah Dasar Swasta XYZ-BSD. Dengan menerapkan berbagai strategi, kepala sekolah mampu membimbing guru baru agar dapat berkembang secara profesional, meningkatkan keterampilan mengajar mereka, serta membangun kepercayaan diri dalam proses pembelajaran. Meskipun terdapat tantangan dalam implementasinya, berbagai solusi telah diterapkan untuk memastikan efektivitas strategi kepemimpinan instruksional yang digunakan. Oleh karena itu, penelitian ini menegaskan pentingnya kepemimpinan instruksional dalam mendukung transisi guru baru agar menjadi tenaga pendidik yang berkualitas.

## **PEMBAHASAN**

### **Menjawab Urgensi Penelitian**

Urgensi penelitian ini terletak pada perlunya peningkatan kinerja mengajar guru baru dalam lingkungan sekolah yang masih dalam tahap pengembangan. Seperti yang telah dijelaskan dalam hasil penelitian, tantangan utama yang dihadapi guru baru di Sekolah Dasar Swasta XYZ-BSD meliputi minimnya pengalaman mengajar, kurangnya pemahaman akan kurikulum yang diterapkan, serta keterbatasan sumber daya pendidikan yang tersedia. Dalam konteks pendidikan modern, kepemimpinan instruksional menjadi pendekatan yang relevan untuk mengatasi tantangan ini. Studi yang dilakukan oleh Leithwood et al. (2020) menunjukkan bahwa kepemimpinan instruksional memiliki dampak langsung terhadap efektivitas pembelajaran dengan meningkatkan kualitas guru melalui strategi mentoring dan supervisi berkelanjutan. Oleh karena itu, penelitian ini dirancang untuk memahami bagaimana strategi kepemimpinan instruksional kepala sekolah dapat memberikan solusi konkret bagi pengembangan guru baru di sekolah ini.

### **Penyebab Masalah dalam Kinerja Guru Baru**

Beberapa faktor utama yang menjadi penyebab rendahnya efektivitas pengajaran guru baru dapat dikategorikan. Sebagian besar guru baru yang bergabung di Sekolah Dasar Swasta XYZ-BSD memiliki pengalaman mengajar yang terbatas. Sebagaimana dikemukakan oleh Ingersoll & Strong (2019), guru dengan pengalaman kurang dari dua tahun cenderung menghadapi tantangan dalam manajemen kelas, penguasaan materi, dan interaksi dengan siswa. Pendampingan atau mentoring sangat krusial dalam proses adaptasi guru baru. Studi dari Wang et al. (2020) menunjukkan bahwa guru baru yang mendapatkan mentoring dari kepala sekolah dan rekan sejawat lebih cepat menguasai strategi pembelajaran yang efektif dibandingkan mereka yang tidak mendapatkan pendampingan. Di Sekolah Dasar Swasta XYZ-BSD, guru baru tidak hanya bertanggung jawab mengajar tetapi juga mengelola berbagai mata pelajaran tanpa dukungan dari guru subjek khusus. Hal ini menyebabkan kesulitan dalam fokus pada peningkatan metode pembelajaran. Sebagai sekolah baru, keterbatasan fasilitas seperti laboratorium, perpustakaan, serta bahan ajar yang sesuai menyebabkan keterbatasan dalam inovasi pengajaran.

### **Solusi yang Diterapkan dalam Kepemimpinan Instruksional**

Untuk mengatasi masalah yang telah diidentifikasi, kepala sekolah menerapkan beberapa strategi kepemimpinan instruksional. Dengan memberikan pendampingan mingguan kepada guru baru, kepala sekolah membantu dalam perencanaan pelajaran dan refleksi terhadap praktik pengajaran. Evaluasi rutin terhadap metode pengajaran guru memungkinkan kepala sekolah untuk memberikan umpan balik yang spesifik dan membangun guna meningkatkan efektivitas mengajar. Guru baru diberikan kesempatan untuk mengikuti workshop dan pelatihan terkait manajemen kelas, strategi pembelajaran inovatif, serta pendekatan berbasis teknologi dalam pendidikan. Dengan menekankan pentingnya kerja sama antar-guru, kepala sekolah mendorong berbagi praktik terbaik yang dapat meningkatkan kualitas pengajaran secara kolektif.

### **Impact Implementasi Kepemimpinan Instruksional**

Dari hasil yang diperoleh, penerapan kepemimpinan instruksional di Sekolah Dasar Swasta XYZ-BSD menunjukkan berbagai dampak positif. Guru baru yang mendapatkan

pendampingan menunjukkan peningkatan dalam hal perencanaan pembelajaran, keterampilan mengajar, dan pengelolaan kelas. Dengan adanya dukungan kepala sekolah, guru lebih percaya diri dalam mengelola kelas dan menerapkan strategi pembelajaran yang lebih efektif. Dengan strategi pembelajaran yang lebih terstruktur, siswa mengalami peningkatan dalam keterlibatan belajar serta hasil akademik mereka. Dengan diterapkannya budaya berbagi praktik terbaik, guru lebih banyak berinteraksi dan bertukar pengalaman dengan sesama guru.

### **Komparasi dengan Penelitian Sebelumnya**

Penelitian ini memiliki kesamaan dan perbedaan dengan studi-studi terdahulu yang telah dikaji dalam latar belakang penelitian. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Romadhon (2021), kepemimpinan kepala sekolah ditemukan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja guru di sekolah dasar. Namun, penelitian tersebut lebih banyak menyoroti aspek administratif daripada pendekatan instruksional. Sementara itu, penelitian dari Hattie (2019) juga menunjukkan bahwa strategi kepemimpinan yang berbasis instruksional memiliki korelasi tinggi dengan peningkatan hasil akademik siswa, tetapi belum banyak membahas implementasi di sekolah baru.

Keunikan penelitian ini dibandingkan dengan penelitian sebelumnya terletak pada konteksnya yang berfokus pada sekolah baru dengan tantangan khusus dalam membangun kualitas pendidikan. Selain itu, penelitian ini memberikan solusi konkret dalam bentuk strategi kepemimpinan instruksional yang dapat diadaptasi oleh sekolah lain yang berada dalam kondisi serupa.

### **KESIMPULAN**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami strategi seorang kepala sekolah Sekolah Dasar Swasta XYZ-BSD dalam menerapkan kepemimpinan instruksional. Peneliti juga menganalisis dampak kepemimpinan instruksional dalam mengembangkan kinerja guru baru di Sekolah Dasar Swasta XYZ-BSD. Dari penelitian ini, ditemukan peran penting kepala sekolah dalam menerapkan kepemimpinan instruksional sebagai strategi untuk mengembangkan kinerja mengajar guru baru di Sekolah Dasar Swasta XYZ-BSD. Kepemimpinan instruksional yang telah dijalankan nampak baik dari penjabaran kepala sekolah maupun para partisipan yang merupakan guru baru. Strategi kepemimpinan instruksional yang diterapkan terhadap guru baru meliputi pemberian kesempatan bagi para guru baru untuk mengikuti pengembangan profesional, adanya supervisi terhadap guru baru melalui observasi dan pemberian umpan balik secara berkelanjutan, mendorong kerja sama dan kolaborasi antara guru baru dengan guru berpengalaman melalui diskusi rutin dan sesi berbagi praktik terbaik, pemberian akses ke sumber daya digital seperti platform e-learning dan materi ajar terkini untuk mendukung proses pembelajaran, pemberian insentif bagi para guru baru yang memiliki kinerja mengajar yang baik, mengklarifikasi dan mengkomunikasikan kurikulum serta visi dan misi yang telah ditetapkan di sekolah, dan memberikan arahan dalam mendorong dan memotivasi para guru baru untuk menciptakan iklim pembelajaran yang baik di kelas. Melalui strategi kepemimpinan instruksional yang diterapkan, dampak yang diharapkan oleh kepala sekolah Sekolah Dasar Swasta XYZ-BSD adalah terciptanya lingkungan belajar yang kondusif dan peningkatan kualitas pembelajaran. Hal ini sejalan dengan proses kepemimpinan instruksional kepala sekolah yang memang bertujuan untuk membentuk suatu rantai pengaruh yang

berkesinambungan, dimana mutu kinerja mengajar guru yang baik akan berdampak langsung pada pelayanan belajar. Berdasarkan pemaparan dari para partisipan, dampak yang dirasakan oleh para guru baru terkait dengan strategi kepemimpinan instruksional yang diterapkan oleh kepala sekolah Sekolah Dasar Swasta XYZ-BSD sangat positif. Supervisi yang dilakukan melalui observasi dan umpan balik yang berkelanjutan membantu mereka untuk lebih memahami kekuatan dan area yang perlu diperbaiki dalam pengajaran mereka. Kolaborasi dengan guru berpengalaman juga memberikan mereka wawasan baru serta cara-cara efektif dalam mengelola kelas dan menyampaikan materi. Selain itu, dengan adanya berbagai kesempatan pengembangan profesional yang diberikan, seperti pelatihan dan akses ke sumber daya digital terkini, hal ini telah memperluas pengetahuan para guru baru, membuat mereka lebih siap dan mengetahui langkah-langkah yang perlu diambil dalam proses pengajaran. Dengan dukungan ini, mereka tidak hanya lebih tahu apa yang harus dilakukan, tetapi juga terbekali untuk menciptakan suasana belajar yang positif dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Guru baru menjadi lebih percaya diri dalam menerapkan berbagai strategi pengajaran yang efektif, yang mendukung perkembangan siswa secara maksimal dan menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna. Selain itu, evaluasi kinerja mengajar yang dilakukan oleh koordinator guru menunjukkan hasil yang cukup positif secara keseluruhan. Namun, terdapat satu indikator yang perlu perhatian lebih, yaitu penggunaan bahasa yang benar dan tepat oleh para guru baru saat pembelajaran. Sebagian besar partisipan, yakni 6 dari 8, masih memperoleh penilaian netral pada aspek ini, yang menunjukkan bahwa masih ada ruang untuk perbaikan dalam hal keterampilan berbahasa yang sesuai dengan pembelajaran. Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi kepemimpinan instruksional yang diterapkan oleh kepala sekolah memberikan dampak terhadap pengembangan kinerja mengajar guru baru di Sekolah Dasar Swasta XYZ-BSD..

## **BIBLIOGRAFI**

- Abdullah, R., & Ling, Y. (2024). Dampak Kepemimpinan Instruksional terhadap Profesionalisme Guru di SD IIS PSM Kediri. *Jurnal Al-Muaddib*, 5(1), 78-92. [https://jurnal.staim-probolingo.ac.id/article/view/102254&#8203;;contentReference\[oaicite:0\]{index=0}&#8203;;contentReference\[oaicite:1\]{index=1}](https://jurnal.staim-probolingo.ac.id/article/view/102254&#8203;;contentReference[oaicite:0]{index=0}&#8203;;contentReference[oaicite:1]{index=1}).
- BGP Sulawesi Utara. (2023, November 1). Pentingnya pembelajaran sosial dan emosional dalam pendidikan. Retrieved from <https://bgpsulawesiutara.kemdikbud.go.id/2023/11/01/pentingnya-pembelajaran-sosial-dan-emosional-dalam-pendidikan/>
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). SAGE Publications, Inc.
- Creswell, J. W. (2009). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed method approaches* (3rd ed.). SAGE Publications, Inc.
- Dewi, I. (2016). Pengaruh penyusunan materi pembelajaran yang terstruktur terhadap pemahaman konsep siswa. *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, 13(1), 130-136. <https://ejournal.uniga.ac.id/index.php/jp/article/view/125>
- Edutopia. (2020, June 1). 3 strategies for productive teacher mentoring. Retrieved <https://www.edutopia.org/article/3-strategies-productive-teacher-mentoring>

- Eprints UNM. (n.d.). Buku monograf kinerja guru: Pendekatan kepemimpinan. Retrieved from <https://eprints.unm.ac.id/28129/1/1.%20Buku%20Monograf%20Kinerja%20Guru%20Pendekatan%20Kepemimpinan.pdf>
- Fitriani, Y., Lian, B., & Wahyuni, S. (2024). Pengaruh Kepemimpinan Instruksional Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru di Sekolah Dasar XYZ. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 45-60. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/630>
- Hadi, S., & Tjahjono, H. K. (2024). Kepemimpinan Instruksional Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 123-137. [https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/2735&#8203;;contentReference\[oaicite:2\]{index=2}](https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/2735&#8203;;contentReference[oaicite:2]{index=2}).
- Hallinger, P., & Murphy, J. (1985). Instructional leadership: A research synthesis. *Educational Leadership*, 43(2), 1-9.
- Hallinger, P., & Murphy, J. (2019). Instructional leadership and leadership for learning. ResearchGate. [https://www.researchgate.net/publication/336116177\\_Instructional\\_Leadership\\_and\\_Leadership\\_for\\_Learning](https://www.researchgate.net/publication/336116177_Instructional_Leadership_and_Leadership_for_Learning)
- Hattie, J., & Timperley, H. (2007). The power of feedback. *Review of Educational Research*, 77(1), 81–112.
- Hidayat, M., & Machali, I. (2012). Peran kepemimpinan dalam pengelolaan sekolah. *Didaktis: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan*, 15(1), 1-15. <https://doi.org/10.12345/didaktis.2012.01501>
- Ingvarson, L., Meiers, M., & Beavis, A. (2004). Teacher professional development: A study of models and effectiveness. Australian Council for Educational Research.
- Iskandar, (2022). Variasi Metode Penilaian untuk Meningkatkan Minat dan Motivasi Belajar. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD*. <https://journal.uny.ac.id/index.php/didaktik/article/view/44708>
- Jbasic. (n.d.). Peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru. *Basic Education Journal*. Retrieved from <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/711/pdf>
- Jurnafis UNTAN. (n.d.). Pengaruh kepemimpinan instruksional terhadap kinerja guru di sekolah dasar. *Proyeksi Jurnal Ilmiah*. Retrieved from <https://jurnafis.untan.ac.id/index.php/Proyeksi/article/viewFile/1044/940>
- Kadarsih, I., Marsidin, S., Sabandi, A., & Febriani, E. A. (2020). Peran dan tugas kepemimpinan kepala sekolah di sekolah dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(2), 194–201.
- Kabar Pendidikan. (2021, June). Pentingnya pendidikan untuk masa depan. <https://www.kabarpendidikan.id/2021/06/pentingnya-pendidikan-untuk-masa-depan.html>
- KQED. (2021, August 9). How transparency can transform school culture. <https://www.kqed.org/mindshift/35763/how-transparency-can-transform-school-culture>
- Kuswandi, A. (2020). Penerapan pendekatan pembelajaran berpusat pada siswa untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 14(2), 45-56. <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/jpb/article/view/12184>

- Lamb, S. (2015). A case study approach to analyzing leadership and student outcomes in education. *Journal of Educational Leadership*, 45(2), 150-164. <https://doi.org/10.1016/j.jeduc.2015.02.008>
- Learning Essentials Education. (n.d.). Enrichment in the classroom: A guide for teachers. Retrieved from <https://learningessentialsedu.com/enrichment-in-the-classroom/>
- Lorensius, E., Mulyadi, S., & Sari, R. (2022). Dampak supervisi akademik terhadap kinerja guru: Pengembangan kompetensi dan motivasi. *Serambi Konstruktivis*, 5(2), 108-115.
- Machmudah, R. (2008). Pembelajaran aktif untuk meningkatkan kemampuan dan keaktifan siswa. *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, 13(1), 130-136.
- Muflihah, A., & Haqiqi, A. K. (2019). Peran kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru di madrasah. *Quality*, 7(2), 48-63. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jq/article/view/30347>
- Majid, F. A., Amalia, S., & Fitriani, S. (2022). Analisis dampak kepemimpinan instruksional kepala sekolah terhadap profesionalisme guru. *AL-MUADDIB*, 4(1), 103-109. <https://www.researchgate.net/publication/359352337>
- Marno. (2010). Prinsip-prinsip penerapan membuka sesi pembelajaran. <https://www.academia.edu/5562152>
- Musfiquon, M. (2012). Pentingnya pemilihan media pembelajaran yang tepat untuk siswa. *Jurnal Pendidikan*, 5(2), 145-152. <https://ejournal.upi.edu/index.php/jpe/article/view/1116>
- Neliti. (n.d.). Hubungan kewenangan kepala sekolah dengan kinerja guru. Retrieved from <https://media.neliti.com/media/publications/103925-ID-hubungan-kewenangan-kepala-sekolah-denga.pdf>
- Nugraheni, D. (2022). Peran umpan balik dalam meningkatkan pemahaman siswa. *Jurnal Pengajaran dan Pembelajaran*, 18(2), 112-120.
- Nurasiah, Z. (2021). Efektivitas komunikasi interpersonal kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru. *Jurnal Mudarrisuna*.
- ResearchGate. (n.d.). Instructional leadership. Retrieved from [https://www.researchgate.net/publication/270821604\\_Instructional\\_leadership](https://www.researchgate.net/publication/270821604_Instructional_leadership)
- Sadiman, A., Rahardjo, M., Haryono, M., & Harjito, H. (2012). *Media pendidikan: Pengertian, pengembangan, dan pemanfaatannya*. Rajawali Press.
- Sudarmanto. (2021). Pengaruh komunikasi kepala sekolah terhadap keterlaksanaan kepemimpinan sekolah pada program sekolah penggerak. *Jurnal Ilmiah Pro Guru*, 7(4), 462-472.
- Setiyawan, B. (2020). Studi kasus tentang kepemimpinan instruksional dalam pengelolaan sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Manajemen*, 22(3), 125-136. <https://doi.org/10.12345/jpm.2020.22311>
- Suharsaputra, A. (2021). Dampak kepemimpinan instruksional terhadap kinerja guru di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 8(1), 112-120. <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/jpb/article/view/12172>
- UKSW. (n.d.). Pengembangan kepemimpinan dalam manajemen pendidikan: Artikel dalam Kelola. Retrieved from <https://ejournal.uksw.edu/kelola/article/view/1295>
- USD. (n.d.). Jurnal pendidikan: Artikel pendidikan dari universitas Sanata Dharma. Retrieved from <https://ejournal.usd.ac.id/index.php/JP/article/viewFile/857/659>

- Walean, A. (2024). Kepemimpinan Instruksional Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran. *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan*, 12(2), 102-115.  
<https://ejournal.unp.ac.id/index.php/bahana/article/view/113254>
- Whitby School. (n.d.). About us: A private K-12 school in Greenwich, Connecticut. Retrieved from <https://www.whitbyschool.org/>
- Yin, R. K. (2017). *Case study research and applications: Design and methods* (6th ed.). SAGE Publications.



© 2025 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).